

Upaya Meningkatkan Imajinasi Anak Usia Dini (AUD) Melalui Kegiatan Mendongeng dan Kreativitas Daur Ulang di Sekolah Alam Ramadhani

^{a*}Dhana Fitri Cahyani, ^aSalma Delvika Rahma, ^aFamelia Febriyani, ^aRamadhan Dewa Pamungkas, ^aAlqutsi Tohirin, ^aFresty Aprilina, ^aRangga Zasky Pradana
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Dari hasil observasi di TK Alam Ramadhani ditemukan suatu permasalahan yaitu daya imajinasi anak yang masih kurang, pembelajaran yang masih monoton serta masih kurangnya pengenalan pada benda-benda bekas yang bisa di manfaatkan menjadi suatu karya yang menarik. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya meningkatkan imajinasi anak usia dini (AUD) melalui kegiatan mendongeng dan kreativitas daur ulang di Sekolah Alam Ramadhani. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kegiatan mendongeng dilakukan dengan bahan-bahan yang didapat dari lingkungan sekolah. Hasil dari kegiatan ini yaitu peserta didik mampu merespon baik, dan memberi umpan balik, serta mampu mengaplikasikan ide ke dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci : Imajinasi anak usia dini, kreativitas, daur ulang.

Abstract—From the observations at Ramadhani Nature Kindergarten, a problem was found, namely the lack of children's imagination, learning that is still monotonous and a lack of introduction to objects that can be utilized in interesting work. This study aims to explore and analyze efforts to improve the imagination of early childhood (AUD) through storytelling activities and recycling creativity at Ramadhani Nature School. The research method used is descriptive qualitative research. Storytelling activities are carried out with materials obtained from the school environment. The wisdom of this activity is that students can respond well, give feedback, and can apply ideas to the activity.

Keywords: Early childhood imagination, creativity, recycling.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Dhana Fitri Cahyani,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: dhanafitricahyani@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah seseorang yang memiliki karakteristik unik, yang mana perkembangan terjadi dari usia 0-8 tahun. Periode tersebut merupakan periode yang sangat penting dalam fase kehidupan seorang individu, di dalamnya mereka mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial dan emosional [1]. Masa kanak-kanak sendiri dapat diartikan sebagai pengalaman yang unik, akan tetapi setiap anak memiliki kelebihan berbeda-beda dalam berbagai bidang seperti kecerdasan, minat, bakat, kreativitas, kematangan emosi, dan keterampilan social. Anak usia dini merupakan individu yang unik. Tentu saja semua anak berbeda satu dengan yang lainnya baik dalam kecerdasan, minat, bakat, kreativitas, kematangan emosi, dan keterampilan sosial. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas pada anak usia dini [2]. Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi untuk menjadi kreatif dan inovatif. Adapun, tidak semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Beberapa orang mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya karena berada dalam lingkungan yang tidak mendukung. Kreativitas atau pemikiran kreatif dan inovasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan solusi terhadap suatu masalah [3]. Hal tersebut berarti anak usia dini di beri anugerah bakat luar biasa yang akan berdampak pada kreativitasnya dalam memecahkan suatu permasalahan. Dimana semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seorang anak akan makin bagus pula kemampuan untuk memecahkan masalah. Banyak pengabdian yang menunjukkan bahwa seorang yang kreatif ialah orang yang tetap mempertahankan kemampuan yang dimiliki sejak masa kanak – kanak untuk menerima apa yang dipahami dan yang tidak dipahami [4]. Sebab kreativitas membantu anak berpikir kreatif ketika memecahkan masalah.

Pencapaian potensi anak secara maksimal memerlukan upaya kreatif untuk membantu anak kecil berkembang secara optimal dalam lingkungan yang nyaman. Dengan adanya taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini dalam pendidikan sekolah.. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan rumah sebelum memasuki pendidikan dasar [5]. Inisiatif ini dilakukan untuk mempersiapkan anak-anak muda untuk mengambil bagian dalam pendidikan lebih lanjut. Tujuan program kegiatan pembelajaran Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya dan meletakkan dasar bagi pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Selain hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, anak usia dini merupakan masa sensitif dimana siswa menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan untuk menunjang

perkembangan fisik dan mentalnya, hal ini juga mempengaruhi apakah siswa mampu melanjutkan pendidikannya dengan penuh tekad demi masa depan, Masa kanak-kanak adalah tentang belajar melalui bermain dan bermain melalui belajar.

Kegiatan mendongeng dan kreativitas daur ulang pada dasarnya mempunyai potensi yang mengarahkan imajinasi anak agar lebih kreatif dan inovatif. Namun, tidak semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi kreatif dan inovatif. Kreativitas atau pemikiran kreatif dan inovatif adalah kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan solusi terhadap suatu masalah. Kreativitas merupakan ekspresi tertinggi dari bakat [6]. Sehingga, anak kecil yang diasah kreativitasnya dapat meningkatkan imajinasinya lebih luas lagi dan lebih tinggi dengan tujuan agar anak mempunyai daya ingat yang kuat serta rasa ingin tahu yang tinggi. Imajinasi sendiri merupakan kemampuan mental untuk menciptakan gambar, ide, atau pengalaman yang tidak ada di hadapan kepada anak yang bersifat khayalan. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan, orang yang kreatif adalah orang yang sejak kecil mempunyai kemampuan menerima apa yang dapat dimengerti dan apa yang tidak dapat dipahami [7].

Dari hasil observasi yang telah kami lakukan di TK Alam Ramadhani kami menemukan kesenjangan yaitu, pertama daya imajinasi anak yang masih kurang dan pembelajaran yang masih monoton, kedua masih kurangnya pengenalan pemanfaatan pada benda-benda bekas yang bisa di manfaatkan menjadi suatu karya yang menarik. Beberapa kesulitan atau hambatan di atas kemungkinan juga berasal dari program apa yang seharusnya dikembangkan oleh guru. Seharusnya guru dapat menemukan solusi seperti apa yang dapat mengembangkan daya imajinasi anak dan cara pengenalan serta pemanfaatan barang-barang bekas pada anak usia taman kanak-kanak, serta strategi apa yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangnya daya imajinasi anak dan kreatifitas anak dalam memanfaatkan barang-barang bekas. Dalam mengoptimalkan potensi daya imajinasi dan kreatifitas yang dimiliki anak diperlukan upaya agar anak dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan saat proses tersebut berlangsung.

Dari permasalahan di atas kami memberikan solusi dengan mengadakan Pekan Ceria dimana kegiatan tersebut meliputi kegiatan mendongeng dan kegiatan membuat suatu karya dari bahan bekas tutup botol bagi para peserta didik yang ada di TK Alam Ramadhani. Tujuan kegiatan tersebut bisa memberi pengaruh besar bagi peserta didik untuk mengasah sebuah ide - ide, bakat serta kreativitas yang dimiliki sejak dini, dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dalam artian pengabdian deskriptif memberikan gambaran rinci mengenai suatu keadaan tertentu dalam pengabdian atau memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang terperinci dan data yang bermakna (data aktual/data yang ditentukan) yang mewakili nilai di balik data yang terlihat.

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Sekolah Alam Ramadhani RT 02/RW 01 yang terletak di Kelurahan Mojoroto dimana menjadi tempat KKNT 2024 kelompok 2, dimana subjek pengabdian yang kami ambil yaitu, peserta didik yang masih duduk di Taman Kanak-Kanak. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan dengan teknik observasi dan wawancara. Pada pengumpulan data secara observasi kami melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan pekan sekolah yang selalu diadakan oleh pihak sekolah pada hari Sabtu di akhir pekan. Pengumpulan data wawancara kami lakukan dengan mewawancarai salah satu guru yang mengajar di Sekolah Alam Ramadhani. Dimana pendidik tempat pengabdian ini menjelaskan tentang apa saja kondisi yang sedang dialami dari peserta didiknya yaitu masih kurang dalam

pengembangan daya imajinasi anak usia dini, pendidik yang monoton dalam penyampaian materi pembelajaran berlangsung, serta kurangnya fasilitas sehingga dalam membuat daya cipta atau kreatifitas terbatas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi yang kami lakukan di dua kelas TK A dan TK B selama tanggal 3-8 Februari 2024 di Taman Kanak-Kanak Sekolah Alam Ramadhani. Diperoleh bahwa kemampuan berimajinasi dan kreativitas dalam menggolah barang-barang bekas kurang berkembang dengan baik. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kurangnya tenaga pendidik yang ahli di dalam bidang tersebut. Sumber yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa yaitu hanya dengan menggunakan satu media saja, yang dimana anak-anak cenderung tidak tertarik untuk menyimak apa yang guru sampaikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada salah satu guru di Sekolah Alam Ramadhani pada tanggal 5 Februari 2024, di peroleh data bahwa pertama peserta didik tidak minat dalam mendengarkan dongeng yang di berikan oleh guru karena media yang digunakan hanya satu saja dan guru yang mendongeng hanya satu guru saja. Permasalahan kedua kurangnya tenaga pendidik yang ahli dalam bidang mendongeng. Permasalahan ketiga didalam mengasah kreativitas anak guru hanya menugaskan kegiatan contohnya mewarnai, menempel/kolase, melipat kertas lipat, dan menganyam. Permasalahan keempat kurangnya inovasi pada guru untuk melakukan kegiatan yang berbasis kreativitas yang nantinya akan di terapkan kepada siswa.

Solusi yang kami dapatkan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi yaitu, guru harus lebih berinovasi dalam menggunakan media yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat ketertarikan serta imajinasi anak saat kegiatan mendongeng, melakukan pelatihan mendongeng kepada seluruh guru taman kanak-kanak di TK Alam Ramadhani agar tidak hanya satu guru saja yang ahli dalam bidang tersebut melainkan seluruh guru dapat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan mendongeng. Selain itu untuk meningkatkan ketertarikan anak disaat mendengarkan guru mendongeng, guru juga harus membuat media semenarik mungkin yang sesuai dengan tema dari dongeng tersebut. Pada saat proses penyampaian mendongeng guru juga harus mampu membawakan ekspresi serta intonasi nada bicara sesuai dengan tokoh yang diceritakan.

Solusi dari permasalahan berikutnya adalah guru harus bisa lebih memanfaatkan sampah-sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah misalnya seperti benda – benda bekas yang ada di bank sampah sehingga selain dapat melatih kreatifitas anak juga dapat meminimalisir sampah-sampah yang sulit di daur ulang. Pada hari sabtu tanggal 10 Februari 2024, kami memberikan pelatihan

keaktivitas tentang pemanfaatan benda bekas yaitu tutup botol untuk dijadikan sebuah karya seperti membuat karya ikan hias dari tutup botol, buah anggur, dan beberapa hewan lainnya seperti kucing, kumbang, lebah, dan ulat. Saat kegiatan tersebut kami selenggarakan peserta didik di Sekolah Alam Ramadhani sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut hingga selesai. Berdasarkan penjelasan diatas, berikut paparan kegiatan yang sudah terealisasikan :

No Studi Kasus Peneliti

Permasalahan	Upayah Target	Hasil
--------------	---------------	-------

<p>Kurangnya minat peseta didik dalam mengikuti kegiatan mendongeng media dongeng berupa bahan bekas yang mudah di dapat dengan memberikan cerita yang tidak monoton tapi mengandung makna yang mudah di pahami untuk anak usia dini nantinya mereka akan belajar memetik hikmah dari setiap pembelajaran. Peserta</p>		<p>Membuat</p>
--	--	----------------

<p>didik TK A dan TK B Peserta didik mampu memberi respon baik seperti antusias dalam mendengarkan, bertanya, dan mampu memberi kesimpulan dari cerita yang di bawakan</p>		
--	--	--

<p>Kurangnya tenaga pendidik yang handal dalam mendongeng Melibatkan semua guru yang ikut dalam kegiatan tersebut dan berkolaborasi bersama mahasiswa KKNT untuk meberi suasana baru bagi mereka dan membuat media dongeng yang menyenangkan supaya mereka minat mengikuti kegiatan tersebut Peserta didik TK A dan TK B Minat peserta didik mampu berkontribusi dengan baik hingga berakhirnya kegiatan tersebut</p>		
---	--	--

<p>Kurang dalam mengasah kreativitas yang dimiliki peserta didik kegiatan lipat kertas berdasarkan tema teresetu seperti kapal, binatang, pesawat, kipas atau karakter kartun yang mereka sukai sehingga lebih menarik dan menginspirasi imajinasi mereka Peserta didik TK A dan TK B Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan tersebut, mereka mampu menyalurkan ide – idenya dalam membentuk berbagai kreasi, mereka berani menunjukkan kreasinya dan bisa menjadi tutor untuk temannya yang belum bisa</p>		<p>mengajak peserta didik</p>
---	--	-------------------------------

<p>Kurangnya inovasi pada guru untuk melakukan kegiatan yang berbasis kreativitas yang nantinya akan di terapkan kepada siswa Memberikan pelatihan kreativitas dengan memanfaatkan bahan bekas yang nantinya bisa mengurangi limbah sampah yang ada di sekitar dan membentuk sebuah karya yang bisa digunakan dan sebagai pembelajaran dalam menuangkan imajinasi peserta didik Peserta didik TK A dan TK B Peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dengan menciptakan berbagai bentuk dan desain, peningkatan motoric halus anak – anak, mereka mampu belajar tentang daur ulang sehingga bisa membuat sesuatu yang berguna dan indah, mereka dapat memperoleh stimulus sensorik dimana penting untuk perkembangan</p>		
---	--	--

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pada kegiatan meningkatkan daya imajinasi melalui kegiatan mendongeng dan kreativitas daur ulang adalah terbatasnya tenaga guru yang ahli dalam mendongeng serta kurangnya inovasi guru dalam media yang digunakan. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak perlu dikembangkan. Kegiatan mendongeng dan mendaur ulang sampah dipilih karena dapat meningkatkan imajinasi dan kreatifitas peserta didik. Saran dari kami yang dapat dilakukan untuk pengabdian selanjutnya yaitu, untuk lebih sering melakukan kegiatan mendongeng dengan menggunakan media yang bervariasi pada setiap tema dongeng yang akan dibawakan serta lebih sering melatih peserta didik dalam melakukan kegiatan yang dapat mendorong kreatifitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Maini Sitepu and M. Sari Sitepu, "Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic," *SiNTESa CERED Semin. Nas. Teknol. Edukasi dan Hum.*, vol. 2021, pp. 402–409, 2021.
- [2] Syahreni Yenti, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) : Studi Literatur," *Perkemb. Sos. Emosional Anak Usia Dini Stud. Lit.*, vol. 5, p. 6, 2021.
- [3] N. Anisyah, Indrawati, L. Hafizotun, S. Marwah, V. Yumarni, and N. Annisa DN, "Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 34–43, 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.26.
- [4] R. Rapiatunnisa, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 01, pp. 17–26, 2022, doi: 10.46963/mash.v5i01.423.
- [5] U. dan fajri nur Hasanah, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI IUSWATUN," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. anak usia dini*, vol. 01, no. 2, pp. 1–23, 2016.
- [6] M. Maarang, N. Khotimah, and N. Maria Lily, "Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 309–320, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.215.
- [7] R. A. S. Harahap, "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain," *J. Pendidik. dan konseling*, vol. 4, no. 5, p. 628, 2022, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6601/5032>